

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Kompleksitas perkembangan zaman saat ini, menuntut individu untuk bersikap arif dan rasional dalam menentukan pilihan hidup, bertindak, dan berkomunikasi secara etis. Dalam konteks ini, manusia dituntut untuk bersikap bijak dalam menghadapi tantangan zaman, supaya tidak terperangkap dalam arus perubahan yang kompleks dan dinamis. Oleh sebab itu, diperlukan suatu landasan pembinaan yang mampu mengarahkan individu pada pembentukan sikap dan perilaku yang bertanggung jawab. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menghadapi situasi tersebut adalah melalui pembentukan karakter Kristiani. Pembentukan karakter Kristiani menjadi alternatif strategis dalam membekali individu dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang relevan dengan tuntutan zaman. Pilihan ini dapat terlaksana secara optimal apabila lembaga pendidikan mampu menghadirkan berbagai aspek pendukung, seperti terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif, produktif, dan edukatif; mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, etika dan moral dalam kurikulum; serta kehadiran pendidik yang mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Dengan demikian, lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses pembentukan karakter Kristiani peserta didik.

Peran Gereja sebagai institusi pendidikan Katolik memiliki signifikansi yang fundamental dalam proses pembentukan karakter Kristian peserta didik. Dalam hal ini, Gereja memikul tanggung jawab substansial untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang memiliki religiusitas yang mendalam, serta menunjukkan sikap disiplin, dan tanggung jawab dalam menjalani rutinitas kehidupan sehari-hari. Gereja harus menegaskan kepada lembaga Katolik agar tidak semata-mata berorientasi pada capaian intelektual, melainkan juga memberikan perhatian yang seimbang terhadap pembinaan karakter peserta didik. Keterlibatan Gereja melaksanakan misi evangelisasi di bidang lembaga pendidikan Katolik tampak melalui upaya pewarisan nilai-nilai Kristiani yang

diwujudkan dalam pembentukan karakter peserta didik, dengan menjadikan pribadi Yesus sebagai teladan utama. Dokumen *Instrumentum Laboris*, merupakan wujud perhatian Gereja terhadap pembinaan karakter Kristiani peserta didik di lembaga pendidikan Katolik. Dokumen ini menegaskan urgensi pembentukan karakter Kristiani, sekaligus mendorong pengembangan kreativitas peserta didik melalui berbagai pelatihan. Selain itu, peran tenaga kependidikan juga ditekankan, khususnya dalam merancang dan melaksanakan program pelatihan yang relevan. Gereja menyadari bahwa pembentukan karakter Kristiani yang baik akan menolong peserta didik untuk bersikap lebih bijaksana dalam menghadapi berbagai tantangan zaman.

Berdasarkan hasil penelitian, SMAS ST. Klaus Werang, sebagai salah satu lembaga pendidikan Katolik, turut berperan dalam mengimplementasikan pembentukan karakter Kristiani bagi peserta didik. Pelaksanaan program pembentukan karakter Kristiani di sekolah ini, selaras dengan visi dan misi lembaga yang tidak hanya menekankan pencapaian intelektual, melainkan juga pembinaan karakter Kristiani sebagai bekal penting bagi peserta didik. Pelaksanaan program pembentukan karakter Kristiani di SMAS St. Klaus Werang berlandaskan pada visi dan misi sekolah yang menekankan keseimbangan antara pengembangan intelektual, dan pembentukan karakter Kristiani. Berbagai program yang dilakukan bertujuan membentuk karakter peserta didik agar mampu bersikap bijaksana, dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari, khususnya di tengah pesatnya perkembangan teknologi saat ini.

Upaya tersebut diwujudkan secara konkret melalui berbagai kegiatan pembentukan karakter Kristiani, seperti doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan, keterlibatan peserta didik dalam kepengurusan kesiswaan, serta pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kegiatan lainnya. Program-program ini tidak hanya dilaksanakan di lingkungan sekolah, tetapi juga diperluas hingga kehidupan di asrama, sehingga proses pembentukan karakter berlangsung secara berkelanjutan. Bahkan, implementasi nilai-nilai tersebut menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan kelulusan peserta didik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan SMAS St. Klaus Werang sangat menegaskan kepada semua peserta didik untuk bisa menjadi pribadi yang berkarakter Kristiani.

Dalam terang dokumen *Instrumentum Laboris*, seluruh proses ini menuntut keterlibatan aktif semua pihak yang bertanggung jawab dalam lembaga pendidikan Katolik, terutama tenaga pengajar dan pembina asrama. Oleh karena itu, SMAS St. Klaus Werang menyadari bahwa keberhasilan pembentukan karakter Kristiani peserta didik sangat ditentukan oleh kualitas keteladanan yang ditampilkan tenaga pengajar dan pembina asrama. Keteladanan tersebut menjadi fondasi utama agar nilai-nilai Kristiani tidak hanya diajarkan, tetapi juga dihayati dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Sejalan dengan itu, penciptaan komunitas sekolah yang harmonis merupakan satu bentuk dukungan nyata dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, SMAS St. Klaus Werang, senantiasa berupaya membangun suasana kebersamaan yang harmonis, meskipun dalam praktiknya tidak terlepas dari berbagai dinamika persoalan.

Dalam konteks inilah, kehadiran para pendidik menjadi faktor penting yang turut memperkuat proses pembentukan karakter. Para pendidik tidak hanya berperan sebagai pengajar di dalam kelas, tetapi juga sebagai pemimpin dan teladan yang mampu menunjukkan sikap hidup yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani, sehingga dapat diteladani oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peserta didik sangat terbantu dalam proses pembentukan karakter Kristiani mereka. Kehadiran SMAS St. Klaus Werang, wujud nyata kepedulian Gereja Katolik dalam mencerdaskan masyarakat, baik dari segi intelektual maupun pembentukan karakter Kristiani. Lembaga pendidikan SMAS St. Klaus Werang memberikan dukungan konkret melalui para pendidik yang tidak hanya menjalankan tugas pengajaran, tetapi juga menghadirkan keteladanan hidup, sehingga penegasan dalam dokumen *Instrumentum Laboris* dapat diimplementasikan secara efektif dalam praksis pendidikan di sekolah.

Bertolak dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan Katolik memiliki peran penting bagi pembentukan peserta didik untuk menjadi pribadi yang berakhlak, religius, disiplin, dan bertanggung jawab dalam hidup. Dengan demikian, SMAS St. Klaus Werang dapat menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga berperan dalam pembentukan

karakter Kristiani peserta didik untuk menjadi pribadi yang memiliki nilai religius, disiplin, bertanggung jawab dan bijak dalam menghadapi perkembangan zaman.

Keberhasilan pembentukan karakter Kristiani bagi peserta didik, hemat penulis, ditentukan oleh peran lembaga pendidikan yang mengimplementasikan pembentukan karakter Kristiani dalam setiap pembelajaran dan keteladanan para pengajar. Selain itu, melatih peserta didik untuk melakukan penelitian di tengah masyarakat. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, dan bertanggung jawab terhadap kehidupan sosial. Karena itu, pembentukan karakter Kristiani, mendorong peserta didik menjadi pribadi yang bijak dan bertanggung jawab dalam menjalani seluruh rutinitas kehidupannya di tengah tantangan perkembangan teknologi saat ini.

Pembentukan karakter Kristiani yang diterapkan di lembaga pendidikan Katolik, merupakan sebagai sarana dalam menjalankan misi evangelisasi Gereja. Ini adalah bentuk komitmen sekolah Katolik dalam mempertahankan identitasnya sebagai sekolah yang bermutu, untuk mencerdaskan anak bangsa yang unggul, berkualitas, dan mampu berdaya saing. Namun, masih ditemukan tantangan berupa; perkembangan teknologi yang memengaruhi pola pikir dan tingkah laku peserta didik, pelatihan para pendidik yang masih minim dan kedisiplinan peserta didik yang cukup sulit untuk dibentuk.

Berdasarkan hasil penelitian, pembentukan karakter Kristiani peserta didik di SMAS St. Klaus Werang yang bertolak dari dokumen *Instrumentum Laboris*, hemat penulis bahwa lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik untuk menjadi pribadi yang religius, disiplin dan bertanggung jawab, melalui beberapa program penting, yakni:

Pertama, peran lembaga pendidikan dalam proses pembentukan karakter Kristiani peserta didik di SMAS St. Klaus Werang, semuanya diprogramkan dalam visi dan misi sekolah dan diintegrasikan dalam setiap pembelajaran yang diadakan di kelas. Selain itu, lembaga pendidikan SMAS St. Klaus Werang juga menerapkan proses pembentukan karakter Kristiani bagi peserta didik, melalui kegiatan rohani,

ekstrakurikuler, OSIS, pramuka dan kegiatan lainnya baik yang dilaksanakan di sekolah maupun di asrama.

Kedua, pembentukan karakter Kristiani wajib dilaksanakan di lembaga pendidikan Katolik dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang tidak hanya fokus pada pembentukan intelektual, tetapi juga karakter Kristiani. Melalui pembentukan karakter Kristiani, peserta didik diharapkan mampu menjadi pribadi yang memiliki sikap religius, disiplin dan tanggung jawab dalam menghadapi perkembangan teknologi saat ini. Pembentukan karakter Kristiani yang diprogramkan di lembaga pendidikan hendaknya tidak hanya sebatas pada pengajaran di dalam kelas, tetapi juga dilakukan dan ditanamkan melalui keteladanan secara rutin.

Ketiga, kehadiran Gereja yang menjadikan lembaga pendidikan Katolik sebagai sarana dalam menjalankan misi evangelisasinya, hendaknya bertanggung jawab untuk memberikan kesaksian serta mengajarkan peserta didik untuk mengenal Firman Tuhan. Gereja sebagai penanggung jawab lembaga pendidikan Katolik hendaknya secara konsisten menjadi pelaku utama bagi keberlangsungan proses pembentukan karakter Kristiani.

Keempat, pembentukan karakter Kristiani menjadi salah satu bagian paling penting dalam menjaga identitas lembaga pendidikan Katolik. Sebab itu perlu dirumuskan dengan baik untuk diintegrasikan dalam setiap proses pembelajaran. Sehingga, peran lembaga pendidikan Katolik dalam proses pembentukan karakter Kristiani sangat mudah dan terorganisir. Lembaga pendidikan SMAS St. Klaus Werang dalam menjalankan proses pembentukan karakter Kristiani peserta didik, dengan melibatkan semua pihak yang bertanggung jawab dalam lembaga pendidikan tersebut dan menjadikan itu sebagai program rutin.

Kelima, kehadiran Gereja dalam menjalankan misi evangelisasinya di lembaga pendidikan, turut mengambil bagian dalam proses pembentukan karakter Kristiani peserta didik. Melalui beberapa dokumen Gereja seperti *Instrumentum Laboris*, Gereja menegaskan tentang pentingnya pendidikan yang bersifat partisipatif, dialogis, dan berorientasi pada pembentukan karakter Kristiani peserta didik.

1.2 Usul dan Saran

1.2.1 Bagi Gereja

Gereja diharapkan semakin mendukung dan memperhatikan pelaksanaan pembentukan karakter Kristiani di lembaga pendidikan Katolik melalui pendampingan pastoral, pembinaan iman kaum muda, serta kerja sama yang erat dengan pihak lembaga pendidikan. Gereja juga diharapkan memberikan perhatian khusus pada pembinaan iman generasi muda agar mampu menjadi saksi nilai-nilai Injil dalam kehidupan masyarakat. Gereja dalam menjalankan misi evangelisasinya di lembaga pendidikan, diharapkan memiliki peran aktif dalam mencerdaskan peserta didik serta membentuk karakter Kristiani peserta didik. Hal tersebut dilakukan bukan hanya melalui khotbah di atas mimbar, tetapi juga melalui sikap dan teladan Kristiani yang bertolak dari nilai-nilai Injil. Sehingga peserta didik dapat bertumbuh dan berkembang dalam iman Kristiani dan bijak dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi saat ini.

1.2.2 Bagi Para Pendidik

Para pendidik diharapkan tidak hanya bertugas memberikan pengajaran di kelas, tetapi juga menjadi teladan dalam menghidupi nilai-nilai Kristiani. Para pendidik hendaknya mengintegrasikan pembentukan karakter Kristiani dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat menghayati nilai-nilai iman, kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan solidaritas dalam kehidupan sehari-hari. Para pendidik juga hendaknya tetap mempertahankan nilai-nilai karakter Kristiani yang sudah diprogramkan di sekolah agar proses pembentukan karakter Kristiani peserta didik dapat terwujud secara maksimal.

1.2.3 Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan turut berperan aktif dalam pembinaan karakter Kristiani dan iman anak-anak di dalam lingkungan keluarga. Keluarga adalah sekolah pertama bagi anak-anak, karena itu orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani melalui teladan hidup, doa bersama, serta membangun komunikasi yang baik dengan pihak sekolah. Orang tua hendaknya selalu mendukung setiap proses pembentukan karakter Kristiani anak yang dilakukan di

lembaga pendidikan Katolik. Orang tua, tidak seharusnya membebankan seluruh tanggung jawab dalam proses pembentukan karakter Kristiani anak pada lembaga pendidikan, tetapi juga orang tua harus terlibat dengan memberikan dukungan positif bagi setiap program yang dibuat di lembaga pendidikan tersebut. Sehingga, dengan demikian, proses pembentukan karakter Kristiani peserta didik, dapat berlangsung secara optimal.

1.2.4 Bagi Lembaga Pendidikan SMAS St. Klaus Werang

Lembaga pendidikan SMAS St. Klaus werang diharapkan terus mengembangkan program-program pembentukan karakter Kristiani yang terintegrasi dalam seluruh kegiatan pendidikan. Selain itu, lembaga pendidikan SMAS St. Klaus Werang juga perlu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pertumbuhan iman, moral dan spiritual peserta didik. Lembaga pendidikan SMAS St. Klaus Werang, diharapkan selalu mendukung proses pembentukan karakter Kristiani peserta didik dengan memfasilitasi kegiatan yang dibuat untuk pembentukan karakter Kristiani peserta didik, seperti kegiatan religius, OSIS, Pramuka, kegiatan literasi, ekstrakurikuler, dan lain sebagainya. Lembaga pendidikan hendaknya selalu mengadakan pertemuan rutin baik di sekolah maupun di asrama untuk mengevaluasi program yang mendukung pembentukan karakter Kristiani. Dengan demikian, program dapat diperbarui secara rutin. Lembaga pendidikan Katolik juga diharapkan untuk mampu menjadikan beberapa dokumen gereja yang membahas tentang pendidikan sebagai pedoman dalam mendidik dan membentuk karakter Kristiani peserta didik.

1.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis menyadari betul bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai pembentukan karakter Kristiani dengan pendekatan yang lebih luas. Penulis juga mengharapkan agar hasil penelitian ini bisa dijadikan sumber dan menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya untuk mendalami lagi tema tentang pembentukan karakter Kristiani.

1.3 Implikasi

1.3.1 Implikasi Teologis

Pendidikan berakar pada pribadi Yesus yang adalah teladan utama. *Instrumentum Laboris* menekankan pembinaan iman yang hidup, sehingga seluruh proses pendidikan tidak hanya bersifat moral, tetapi juga mengarahkan peserta didik pada relasi pribadi dengan Tuhan. Setiap peserta didik dipandang sebagai gambar dan rupa Allah yang memiliki martabat luhur. Maka pembentukan karakter Kristiani tidak sekadar hadir untuk pembinaan perilaku, tetapi penghargaan terhadap nilai kemanusiaan, kebebasan, dan tanggung jawab. Pembentukan karakter Kristiani membentuk peserta didik menjadi saksi iman di tengah kehidupan masyarakat.

1.3.2 Implikasi Pendidikan

Mengimplementasikan nilai kristiani dalam kurikulum, seperti nilai religius, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab untuk diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran. Guru juga memiliki peran sebagai model untuk memberikan kesaksian hidup dari pendidik yang mencerminkan nilai Kristiani. Selain itu, lingkungan sekolah perlu menciptakan budaya yang menumbuhkan nilai Injil, seperti kebiasaan berdoa, pelayanan sosial, dan sikap saling mengharagai.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dokumen Gereja dan Negara

Congregation Of Catholic Education. *The Catholic School*. Vatican Press, 1977.

Gravissimum Educationis. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: KWI, 2021.

Identitas Sekolah Katolik Untuk Budaya Dialog. Penerj. Thomas Eddy Susanto. Jakarta: KWI, 2022.

Instrumentum Laboris. Penerj. F. X. Adisusanto Dan Bernadeta H. T. Prasasti. Jakarta: KWI, 2015.

Katekismus Gereja Katolik. Ende: Nusa Indah, 2014.

Kitab Hukum Kanonik. Penerj. Sekretariat KWI. Jakarta: Obor, 1991.

Paus Fransiskus. *Amanat Kepada Para Siswa Sekolah-Sekolah Jesuit Di Italia Dan Albania*, 7 Juni 2013.

-----, *Christus Vivit*. Jakarta: KWI, 2019.

-----, *Dialog Dengan Para Guru, Orangtua Dan Siswa Kolese San Carlo Milan*, 6 April 2019.

Rahmat, B. R. N. "Bullying Berujung Maut Di Garut", *Inilah.Com*, 20 Juli 2025.

Republik Indonesia. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003

-----, *Undang-Undang Guru Dan Dosen*, 2005

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Tim Penyusun Komisi Pendidikan KWI. *Dimensi Religius Pendidikan Di Sekolah Katolik*. Jakarta, 2008.

-----, *Kertas Kerja Komisi Pendidikan Katolik*. Jakarta, 2015.

Vatican News. *Paus Leo XIV: Pendidikan Dan Martabat Manusia*, 29 Oktober 2025.

2. Buku

- Bagir, Haidar. *Memulihkan Sekolah Memulihkan Manusia*. Jakarta: Mizan, 2019
- Bhila, Kanis. *Pengantar Pendidikan*. Maumere: Ledalero, 2022.
- Creswell W, John. *Research Design: Qualitative And Mixed Methods Approaches*. London: SAGE Publications, 2014.
- Daryanto, Suryatri, & Darmiatun. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Gaya Media, 2013.
- Fadilah, Dkk. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV Agrabana Media, 2021.
- Foster J, Richard. *Celebration Of Discipline*. Harper One, 1998.
- Ghazali, H. A. Muin & Nurseha Ghazali. *Deteksi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Grudem, Wayne. *Systematic Theology*. USA: Zondervan, 1994.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hero, Hermus, Dkk. *Pendidikan Karakter Reflektif*. Tejoagung: PT Insight Pustaka, 2025.
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo, 2010.
- Jamaris, Martini. *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasindo, 2006.
- Kartono. *Menjadi Guru Untuk Muridku*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius, 2022.
- Lickona, Thomas. *Educating For Character*. New York: Bantam Books, 1991.
- , *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Bandung: Nusa Media, 2013.
- Masidjo, Ign. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.

- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2004.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mustoip, Sofyan, Muhammad Japar, & Zulela. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing, 2018.
- Ongen D. Petrus. *Dipanggil Untuk Ramah Dalam Keberagaman*. Maumere: Ledalero, 2021.
- Raho, Bernard. *Sosiologi Pendidikan*. Maumere: Ledalero, 2024.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tsauri, S. *Pendidikan Karakter*. Mataram: IAIN Jember Press, 2015.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2015.

3. Jurnal

- Arifianto, A Yonatan, & Joseph C. Santo. “Iman Kristiani Dan Perundungan Di Era Disrupsi”. *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1:2, 29 Desember 2020.
- Bhakti, S Angga. (2024). “Konsepsi Pendidikan Katolik Menurut Dokumen Instrumentum Laboris”, *Vocat Jurnal Pendidikan Katolik*, 4:1, Juni 2024.
- Dasirmin, Hendrikus. “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Katolik”, *Studia Philosophia Et Theologica*, 23:1, 29 April 2023.
- Gaol, A. L Gaol & Sorta Simanjuntak. “Analisis Kesulitan Guru Dalam Teknologi”, *Journal On Education*, 6:1, 2023.
- Halim H. Nur Dan Rahma. “Pengaruh Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA 9 Pangkep”. *Jurnal Mandalika Mathematic And Education Journal*, 2:2, 23 Juli 2020.
- Indah, Dwi, Dkk. “Peran Lembaga Pendidikan Dalam Era 4.0”, *Journal Integration And Development*, 1:3, 18 September 2021.

Isroyati Dan Rina Nurhidayati. “Sosialisasi Penerapan Pembentukan karakter Kristiani Dan Pendidikan Intelektual Dalam Mengajar Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1:3, 24 Desember 2020.

Kesaulya, Herline, Dkk. “Anti-Bullying Melalui Pendidikan Iman”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8:14, Agustus 2022.

Ndruru, Yurlina. “Teologi Pendidikan Agama Kristen”, *Tri Tunggal*, 2:2, Mei 2024.

Sumarlina, Ketty. “Pembentukan Karakter Kristiani Di Sekolah”, *ICHTHUS: Jurnal Teolohi Dan Pendidikan Kristiani*, 1:2, 23 Maret 2020.

Tanggo, Imelda. “Peran Guru Pendidikan Agama”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11:2, 28 Februari 2025.

Widiatna, D Alexius. “Mewariskan Iman Kepada Generasi Muda”, *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 22:1, April 2022.

Zaman, Badrus. “Urgensi Pendidikan Karakter”, *Al Ghazali: Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam*, 2:1, 27 Juni 2019.

4. Internet

Admin. “Pendidikan Agama Katolik Dan Karakter Siswa”, *Diakses Dari <https://www.sekolahtimur.com>*, 2025.

Gunawan, Agus. *Tampil Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah*. <https://bk.penabur.sch.id/artikel/pkbn2k/tampil-pendidikan-karakter-berbasis-kultur-sekolah>, Diakses 3 Maret 2026.

Kemendikbud. *Data Pendidikan Nasional*, 2026.

Operator Yayasan. “Mengenal Pendidikan Karakter”. *Ypiibandung. Com*, 18 Agustus 2023, <https://ypiibandung.or.id/2023/08/18/mengenal-pendidikan-karakter-kristiani>, Diakses 5 Oktober 2025.

Perpusnas. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id>, 24 Mei 2025

UNESA. “Tantangan Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka”. 2 Januari 2025, <https://s3mp.fip.unesa.ac.id/post/tantangan-dan-strategi-implementasi-kurikulum-merdeka>, Diakses 9 Januari 2026.

Website SMAS St. Klaus Werang. <https://smasantuklauswerang.sch.id>, 2021-2024

Teologia Reformed. “Pembentukan karakter Kristiani Anak Kristen: Membangun Fondasi Kuat Dalam Iman Dan Moral”. *Teologiareformed.blogspot.com*, 2

Agustus 2023. <https://Teologiareformed.Blogspot.Com/2023/08/2-Pendidikan-Karakter-Kristiani-Anak-Kristen>, Diakses 27 Oktober 2025.

5. Wawancara

Randu, Robertus. Wawancara Wakil Kepala SMAS St. Klaus Werang, 20 Januari 2026.

Marus S. Monika. Wawancara Guru BK, 20 Januari 2026 .

Osin E. Antonia. Wawancara Guru Dan Pembina Asrama, 21 Januari 2026.

Jelero, Kristianus. Wawancara Guru Proyek, 221 Januari 2026.

Banggur, Antonius. Wawancara Ketua Komite Sekolah, 21 Januari 2026.

Murni, Anastasia. Wawancara Kaur Kesiswaan, 22 Januari 2026.

Aryanti, Emiliana. Wawancara Siswa, 20 Januari 2026.

Animasi H. S. Efrem. Wawancara Guru Agama, 22 Januari 2026.